

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA KEMASAN PRODUK
SUSU****Meisya Zasky Rahmadiniarti¹, Savira Isnaini², Hammam Juanda Amrulloh C. P³,
Afira Ayu Novanda⁴, Nurul Arditi⁵, Dewi Puspa Arum⁶**23014010015@student.upnjatim.ac.id¹, 23014010007@student.upnjatim.ac.id²,
23014010017@student.upnjatim.ac.id³, 23033010064@student.upnjatim.ac.id⁴,
23033010065@student.upnjatim.ac.id⁵, dewiarum.agrotek@upnjatim.ac.id⁶**UPN "Veteran" Jawa Timur****ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini yaitu gambaran mengenai penyimpangan bahasa yang terjadi pada produk minuman susu beserta kaidah kebenaran yang sebenarnya. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti objek yang bersifat alamiah atau eksperimen, sehingga dalam penelitian dapat menghasilkan kajian atas suatu fenomena yang lebih komprehensif. Kesalahan berbahasa mencerminkan pemahaman individu terhadap sistem bahasa dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti terlihat pada penyimpangan yang disengaja pada kemasan produk untuk tujuan pemasaran dan menarik minat konsumen. Penelitian kesalahan bahasa dalam kemasan produk susu menyoroti pentingnya mematuhi norma bahasa dan dampak penyimpangan bahasa terhadap persepsi konsumen.

Kata kunci : Bahasa Indonesia, kemasan, ejaan, produk, pemasaran.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the linguistic deviations that occur in milk beverage products along with the rules of actual truth. The method used is qualitative descriptive. Qualitative research is used to examine natural or experimental objects, so that the research can produce a more comprehensive study of a phenomenon. Language errors reflect an individual's understanding of the language system and can be influenced by external factors, as seen in deliberate deviations on product packaging for marketing purposes and attracting consumer interest. Research on language errors in dairy product packaging highlights the importance of adhering to language norms and the impact of language deviations on consumer perceptions.

Keyword : Indonesian, packaging, spelling, product, marketing.

PENDAHULUAN

Penggunaan kata dan kesalahan saling terkait satu sama lain. Penulisan kata yang salah pada suatu produk bisa terjadi pada siapa saja dan dimana saja, karena kata yang ada dapat mempengaruhi pembicara. Menggunakan bahasa verbal atau nonverbal yang tidak sesuai dengan bahasa Indonesia, kaidah komunikasi dan salah pengucapan merupakan kesalahan yang dilakukan pada saat berbicara atau menulis dalam berinteraksi. Menurut UUD 1945 bahasa Indonesia berstatus bahasa nasional, sedangkan bahasa daerah berstatus bahasa daerah. Status bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai peranan sebagai identitas nasional suatu daerah dan wilayah kebudayaan, lambang kebanggaan bangsa, alat persatuan antar bangsa, alat komunikasi.

Bahasa adalah alat yang memudahkan seseorang dalam berkomunikasi pada suatu organisasi atau kelompok. Suatu bangsa dapat dikenal dari bahasanya, karena bahasa dapat mengungkapkan kehidupannya pada negara asal. Sebagaimana suatu masyarakat mempunyai bahasa, maka masyarakat juga mempunyai peranan penting dalam penggunaan bahasanya, karena bahasa yang digunakan mempengaruhi perkembangan bahasa tersebut. Namun jika digunakan atau diucapkan tidak sesuai aturan, kata-kata negatif akan lebih sering muncul.

Secara umum, pola linguistik sering digunakan dalam banyak bahasa, baik dalam

percakapan maupun non-percakapan. Menurut Ningrum (2020, hal. 17). 22) Bahasa bak memiliki tiga ciri. Hal ini terutama digunakan dalam situasi seperti artikel, surat pemerintah(dinas), proyek penelitian, makalah penelitian lisan dan tertulis. Berbagai pola bahasa tidak diwarnai atau dikacaukan dengan kata atau ungkapan tertentu. Kedua, memenuhi persyaratan PUEBI baik lisan maupun tertulis. Ketiga, fungsi gramatikal subjek, predikat, objek, dan sebagainya.

Ghufron (2015, p. 73) menyatakan kesalahan fonologis ucapan terjadi pada penggunaan kata-kata lisan dan bukan tuturan, meliputi pengucapan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem. Kesalahan fonologis ini berlaku untuk verbal dan non-verbal. Menurut teori ini diketahui bahwa menghasilkan bunyi yang berbeda secara sengaja atau tidak sengaja dalam komunikasi disebut kesalahan fonetik.

Menurut Dahlan (2006:1) Fonetik adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa. Sedangkan menurut Muslich (2008:1), Fonologi adalah pemeriksaan mendalam terhadap tuturan. Dari pendapat kedua orang ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa fonologi adalah suatu cabang tuturan yang mempelajari atau mempelajari bunyi-bunyian. Kata-kata yang diucapkan orang. Dari segi fonetik, fonologi mempunyai dua cabang penelitian: (1) fonetik dan (2) fonemik.

Menurut Muslich (2008: 2), fonetik adalah ilmu yang menentukan bunyi suatu kata yang merupakan bagian dari suatu bahasa. Dalam cabang penelitian fonologi ini terkadang terdapat banyak kesalahan baik dalam fonetik maupun fonologi. Misalnya, pesan kesalahan muncul untuk produk susu. Fonem tambahan adalah kesalahan pengucapan yang diakibatkan oleh penambahan fonem pada kata yang diucapkan. Penambahan fonem dibagi menjadi empat bagian; yaitu penambahan musik, vokal, vokal, dan angka sebagai kata yang berima. Fonem yang dihilangkan adalah jenis kesalahan bicara karena menghilangkan fonem tertentu sehingga membuat bunyi dalam ucapan menjadi salah. Kesalahan lainnya menunjukkan seberapa banyak siswa memahami bahasa yang mereka pelajari dan betapa mudahnya menggunakannya. Mereka merasa terpengaruh oleh apa yang mereka lihat pada pemasaran produk dan dengar, namun hal ini tidak menghalangi mereka untuk berpikir bahwa mereka terpengaruh dan bahwa pesan dari objek tersebut lebih benar daripada apa yang diberitahukan kepada mereka di sekolah.

Oleh karena itu, banyak produk makanan dan minuman sering kita jumpai kesalahan seperti mengganti bunyi, menambah huruf bunyi, dan sengaja mengutarakan fonem hanya untuk memberikan tampilan yang bagus demi menyenangkan hati pembeli (Tarigan dan Djago, 2011). Dengan latar belakang ini, peneliti menganalisis pesan kesalahan yang ditemukan pada kemasan produk. Judul penelitian ini adalah Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia pada Kemasan Produk Susu. Tujuan pemberian nama produk yang berbeda tingkat bunyinya pada kemasan produk adalah untuk memamerkan produk, kemudian memasarkan produk sehingga menjadikannya mudah diingat dan unik di mata pelanggan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pernyataan yang menyesatkan dan aturan keakuratan dalam produk susu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis fenomena alam atau eksperimen; dengan demikian, penelitian dapat memberikan lebih banyak informasi tentang fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati suatu benda kemudian menafsirkannya. Metode deskriptif adalah penelitian yang mengetahui ada tidaknya variabel bebas. Alat bukti yang digunakan berupa kata-kata dan gambar produk, membuktikan bahwa kata-kata tersebut adalah nyata. Sumber data penelitian adalah produk

susu yang digunakan di toko kelontong atau supermarket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fonologi merupakan ilmu tentang bunyi dengan cakupan segi bunyi bahasa yang bersangkutan dengan pembentukan bunyi, bunyi sebagai getaran udara, dan bunyi yang terdengar, maupun yang bersangkutan dengan fungsi bunyi dalam berkomunikasi (Eliyanti, 2017). Pada hasil pembahasan, peneliti akan menjabarkan hasil pengamatan dan analisis produk susu pada tempat berbelanja yang ada. Kajian fonologi meliputi penghilangan fonem dan penambahan fonem. Adapun hasil dari penelitian adalah sebagai berikut.

Adanya kesalahan penambahan fonem Susu Enaak

1. Kemasan susu Enaak



Gambar 1.
Kemasan Produk susu Enaak

Tabel 1.
Pelafalan kata baku “Enaak”

Lafal kata tidak baku	Lafal kata baku
Enaak	Enak

Pada bukti gambar diatas menjelaskan bahwa terdapat penyimpangan pelafalan karena adanya perubahan fonem. Menurut KBBI kata enak berarti nikmat atau menyenangkan baik dalam suasana ataupun suatu rasa pada sebuah produk. Terjadi fenomena penambahan fonem vokal /a/ pada kata Enaak yang berasal dari kata enak. Kesimpulannya penulisan kata yang baik dan benar adalah Enak.

2. Susu Krimer Baa...guss`



Gambar 2.
Kemasan Produk susu krimer Baa..guss`

Tabel 2.
Pelafalan kata baku “Baa..guss”

Lafal kata tidak baku	Lafal kata baku
Baa..guss`	Bagus

Adanya bukti gambar yang ada menjelaskan bahwa terdapat penyimpangan pelafalan karena adanya perubahan fonem. Menurut KBBI kata bagus berarti baik sekali; elok: kita mengetahui bahwa kandungan susu sangat baik sekali. Terjadi penambahan fonem vokal /a/ pada kata baa..guss yang berasal dari kata bagus dan penambahan huruf /s/. Kesimpulannya penulisan kata yang baik dan benar adalah kata Bagus.

Adanya kesalahan penghilangan fonem

1. Susu Ultramilk Coklat



Gambar 1. Kemasan Produk susu Ultramilk
Tabel 1. Pelafalan kata baku “Coklat”

Lafal kata tidak baku	Lafal kata baku
Coklat	Cokelat

Pada bukti gambar di atas terlihat penyimpangan pelafalan karena adanya kehilangan fonem pada penulisan. Menurut KBBI cokelat berarti 1 pohon yang termasuk jenis tanaman daerah panas, tingginya antara 5–6 m, berbunga dan berbuah sepanjang tahun, buahnya berwarna ungu atau kuning bergantung pada batang yang besar, bentuknya lonjong, panjangnya antara 15–20 cm, mengandung biji seperti kacang-kacangan antara 50–100 biji, biasa diolah menjadi bubuk atau kristal, dibuat minuman atau makanan lezat lain (*Theobroma cacao*); 2 bubuk dari biji cokelat; 3 gula-gula yang dibuat dari bubuk cokelat. Terjadi penghilangan fonem vokal /e/ pada kata coklat yang berasal dari kata cokelat. Kesimpulannya penulisan kata yang tepat adalah cokelat.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, kesalahan berbahasa dan kesalahan berbahasa mempunyai kaitan erat, kesalahan berbahasa terjadi karena berbagai faktor seperti norma masyarakat, faktor komunikasi, dan kaidah berbahasa. Bahasa memainkan peranan penting dalam komunikasi dan identitas masyarakat, baik bahasa nasional maupun bahasa daerah mempunyai fungsi

yang berbeda. Kajian fonetik dan fonologi mengungkapkan bahwa kesalahan berbahasa, seperti penyimpangan fonologis, dapat berdampak pada komunikasi verbal dan nonverbal. Pada akhirnya, kesalahan berbahasa mencerminkan pemahaman individu terhadap sistem bahasa dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti terlihat pada penyimpangan yang disengaja pada kemasan produk untuk tujuan pemasaran. Penelitian kesalahan bahasa dalam kemasan produk susu menyoroti pentingnya mematuhi norma bahasa dan dampak penyimpangan bahasa terhadap persepsi konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad H.P. dan Krisanjaya. 2007. *Fonologi Bahasa Indonesia (Modul)*. Jakarta: Depdiknas Universitas Terbuka.
- Crystal, David. 2008. *A Dictionary of Linguistics and Phonetics*. Fourth Edition. Cambridge: Blackwell Publisher.
- Dinanti, N. F., Susetyo, & Utomo, Padi. 2018. Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA FKIP Universitas Bengkulu. Bengkulu: Universitas Bengkulu
- Eliyanti, U. (2017). Proses Morfofonemik dalam Surat Kabar Harian Fajar.
- Inderasari, E., & Agustina, T. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Asing Dalam Program Bipa IAIN Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 6–14. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/20226>
- Kotler, P. (2002). *Manajemen Pemasaran*. Edisi Millenium, Jilid 2. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Lestari, N. D. (2023). Analisis Perubahan Fonem dalam Kemasan Produk Makanan dan Minuman : Kajian Fonologi. 01(01), 12–23.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Marsono. 1986. *Fonetik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Muslich, Masnur. 2008. *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rachman, Reza Saeful. (2016). Analisis Kebahasaan Kosakata Bahasa Indonesia Serapan Dari bahasa Belanda. *Jurnal Techno-Socio Ekonomika*, Vol 9 (2) 2016, 158-176.
- Rahardi, K. (2009). *Bahasa Prevoir Budaya: Catatan Unik & Aktual Ihwal Masalah – masalah Kebahasaan*. Yogyakarta: PINUS
- Restu Tomo, D., Azizah Damaryanti, D., Dhiya Rofifah, O., & Wian Arifana, M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Di Bidang Wacana Dalam Iklan Produk – Produk Indonesia. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 192–203. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.82>
- Syahputra, E., Nisa,), Tanjung, F., Fatimah, D., Husna, A., & Aulia, W. (2022). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Penjualan Produk Iklan di Indonesia. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 285–288.
- Tarigan, H.G. & Djago, T. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Wijayanti, C. P., Kurniawati, L., Setiawan, M. I., & Hidayat, P. (2022). Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi dalam Iklan Produk Pangan di Televisi Selama Ramadan. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 11(1), 45. <https://doi.org/10.35194/alinea.v11i1>
- Yusuf, Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama